

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukan adanya suatu metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (scoring). Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas.

3.2. Populasi

Menurut Riduwan dan Akdon (2008: 238) “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan yang jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Berdasarkan pengertian populasi menurut ahli, maka populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha yang di dampingi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung tahun 2023 sebanyak 1260 berdasarkan yang tercantum di SIRKUIT (Sistem Informasi Kewirausahaan Terintegrasi).

3.3. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2014: 174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya: 1) Keterbatasan biaya; 2) Keterbatasan tenaga; 3) Keterbatasan waktu yang tersedia. Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan sampel dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel yang akan diteliti diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah (Noor, 2012: 158) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan (error level) 5%

Dari rumus di atas maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1260}{1 + 1260 (0,05)^2}$$

$$n = 360$$

Jadi dari total populasi sebanyak 1260 responden, maka diketahui sampelnya berjumlah 360 responden. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik ini digunakan bila pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi yakni wirausaha dalam program pendampingan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sehingga peneliti menentukan sampel sebanyak 360 orang yang dianggap merupakan sampel yang dapat mewakili (representatif) anggota populasi.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Ridha, 2017). Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Ridha, 2017).

- a. Peran Pendamping merupakan peran yang melekat kepada seorang pendamping dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya Peran sebagai Fasilitator untuk memfasilitasi, menyediakan kesempatan dan memberi dukungan bagi masyarakat. Peran sebagai Pendidik yaitu peran pendamping dalam memberikan masukan yang positif dan mengarah yang menyesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Peran sebagai Motivator merupakan peran pendamping untuk mendampingi, memberikan stimulus, menginstruksikan serta membantu anggota untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha agar menjadi pihak yang mandiri dan dapat menjalankan usahanya dengan baik.
- b. Kemampuan Manajerial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengatur, dan menggerakkan berbagai sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek yang dibahas dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan manajerial

terhadap keberhasilan UMKM dalam mempertahankan usahanya di masa ketidakpastian sehingga bisa bertahan dan mengembangkan usahanya (Irawati, 2012) (Sinaga & Kusumantoro, 2015).

- c. Performa usaha pada UMKM mengacu pada pendekatan persepsi kinerja bisnis yang diadaptasi dari *Balance Score Card* (Kaplan and Norton, 2005; Hudson et al., 2001). Banyaknya kelemahan pengukuran kinerja dengan sistem tradisional mendorong terciptanya *Balanced Scorecard* yang memperhatikan empat perspektif pengukuran, yaitu 1) perspektif keuangan, 2) perspektif pelanggan, 3) perspektif proses bisnis internal, 4) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

3.4.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian ini adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan atau yang disebut dengan kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Peran Pendamping	Peran Sebagai Fasilitator	Mengidentifikasi kebutuhan pelaku usaha	1,2
		Memberikan dukungan dalam membangun kemitraan yang efektif	3,4,5
		Meningkatkan Aksesibilitas antara UMKM dan Pemerintah	6,7,8
		Memfasilitasi akses pemasaran kepada UMKM sesuai dengan karakteristik produknya	9,10
	Peran Sebagai Pendidik	Memberikan pendampingan pada peserta untuk dapat melaku peningkatan kesadaran pengembangan usaha, promosi dan penguasaan teknologi	13,14,15
		Pemberi informasi dalam program pendamping UMKM	16,17

		Membimbing UMKM dalam mengakses <i>E-Commerce, Marketplace</i> dan digitalisasi sehingga memperluas jaringan pasar dari produk UMKM	18,19,20
		Memberikan Pelatihan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.	21,22,23,24
	Peran Sebagai Motivator	Memberikan stimulus agar menjadi mandiri dalam berwirausaha	25,26,27,
		Memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha.	29,30,31
		Membangun mindset kewirausahaan	33,34
Kemampuan Manajerial	Perencanaan	Keterampilan konseptual dalam menyusun perencanaan bisnis (bisnis plan	35,36
	Pengorganisasian	Pelaku UMKM membangun tim kerja	37,38
	Penggerakan	Penggerakan sumber daya	39,40
	Pengawasan	Pelaku UMKM melakukan pengawasan setiap bidang	41,42
Performa UMKM	Perspektif Financia	Peningkatan Penjualan, Peningkatan Laba, Peningkatan Modal Usaha	43,44,45
	Perspektif Pelanggan	Kecepatan dalam pelayanan, Kualitas Produk	46,47
	Perspektif Proses Bisnis	Peningkatan jumlah pelanggan, SOP, Stock opname	48,49,50,51
	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran	Komunikasi dengan Karyawan, evaluasi usaha	52,53

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari responden penelitian. Proses pengambilan data dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa *Google Form* yang disebar kepada wirausaha. *Google form* juga merupakan salah satu langkah untuk mengurangi penggunaan kertas pada penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akan dianalisa, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut;

3.5.1. Kuesioner

Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data primer, yang mencakup Peran pendamping, Kemampuan manejerial dan Performa UMKM. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana dalam angket sudah disediakan jawabannya. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini karena pertanyaan tertutup lebih mudah untuk ditabulasikan. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing-

masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Tinggi	5
2	Tinggi	4
3	Sedang	3
4	Rendah	2
5	Sangat Rendah	1

Sumber : Sekaran, (2006)

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran numerik (angka) yang bertujuan meminta responden untuk memberikan penilaian pada objek tertentu. Dalam pengaplikasiannya, skala numerik menggunakan dua kutup ekstrim yaitu positif dan negatif, serta pilihan jawaban yang tersedia hanya berupa angka. Skala numeric hampir mirip dengan skala diferensial semantic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya (Sekaran, 2006). Pada setiap item pernyataan disediakan beberapa pilihan jawaban yang pada dasarnya berbentuk kategori ordinal. Untuk jawaban yang dipilih pada setiap indikator diubah ke bentuk angka yang disebut scoring. Pada penelitian ini menggunakan 5 angka, yaitu sangat rendah diberikan skor 1, rendah = 2, sedang = 3, sedang = 4, tinggi dan = 5, sangat tinggi.

3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penyebaran yang akan dipergunakan dalam pengumpulan data lebih lanjut, maka terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian dengan menggunakan uji/pengukuran validitas dan reabilitas.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan begitupun sebaliknya (Arikunto, 2013). Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih besar dari r_{kritis} maka dapat dikatakan valid. Penjelasan lebih jelasnya validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} (*r product moment*), di mana jika :

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.

2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil dari uji validitas kemudian digunakan melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan kata lain item tersebut dibuang. Uji Validitas ini menggunakan program SPSS. Hasil uji validitas diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No.item	rhitung	rtabel	Keterangan
Peran sebagai Fasilitator	1	0.492	0.312	VALID
	2	0.227	0.312	TIDAK VALID
	3	0.672	0.312	VALID
	4	0.802	0.312	VALID
	5	0.716	0.312	VALID
	6	0.644	0.312	VALID
	7	0.485	0.312	VALID
	8	0.711	0.312	VALID
	9	0.268	0.312	TIDAK VALID
	10	0.684	0.312	VALID
	11	0.622	0.312	VALID
	Peran sebagai Pendidik	12	0.648	0.312
13		0.549	0.312	VALID
14		0.213	0.312	TIDAK VALID
15		0.513	0.312	VALID
16		0.387	0.312	VALID
17		0.431	0.312	VALID
18		0.735	0.312	VALID
19		0.730	0.312	VALID
20		0.255	0.312	TIDAK VALID
21		0.615	0.312	VALID
22		0.590	0.312	VALID
Peran sebagai Motivator		23	0.602	0.312
	24	0.602	0.312	VALID
	25	0.607	0.312	VALID
	26	0.491	0.312	VALID
	27	0.569	0.312	VALID
	28	0.536	0.312	VALID
	29	0.278	0.312	TIDAK VALID
	30	0.713	0.312	VALID
	31	0.844	0.312	VALID
	32	0.520	0.312	VALID
	33	0.457	0.312	VALID
	Kemampuan Manajerial	34	0.387	0.312
35		0.631	0.312	VALID
36		0.654	0.312	VALID
37		0.628	0.312	VALID
38		0.605	0.312	VALID
39		0.616	0.312	VALID

	40	0.645	0.312	VALID
	41	0.708	0.312	VALID
	42	0.570	0.312	VALID
Performa UMKM	43	0.552	0.312	VALID
	44	0.484	0.312	VALID
	45	0.564	0.312	VALID
	46	0.537	0.312	VALID
	47	0.491	0.312	VALID
	48	0.628	0.312	VALID
	49	0.605	0.312	VALID
	50	0.616	0.312	VALID
	51	0.645	0.312	VALID
	52	0.708	0.312	VALID
	53	0.268	0.312	TIDAK VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

3.6.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik disamping valid juga reliabel (dapat dipercaya). Uji reliabilitas konstruk penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah item instrument penelitian jika digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama akan memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu Cronbach's Alpha dan *composite reliability*. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Anuraga et al., 2017).

Skala Cronbach Alpha dikelompokkan menjadi lima kriteria (Dahlan et al., 2010)

Tabel 3. 4 Kriteria Realibilitas

Skor	Kriteria
antara 0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel
antara 0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
antara 0,41 sampai dengan 0,60	Cukup
antara 0,21 sampai dengan 0,40	Tidak Reliabel
antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Tidak Reliabel

Sumber : Dahlan (2010)

Composite reliability digunakan untuk menunjukkan *internal consistency* dari suatu indikator dalam variabel laten. Rumus perhitungan *composite reliability* (Ghozali, 2014:40) adalah:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Keterangan:

ρ_c = *Composite Reliability*

λ = *Completely Standarized Loading Factor*

e = Error Variance

i = Number of Indicator or Observed Variabel

Kriteria yang digunakan dikatakan reliabel apabila nilai $\rho_c > 0,60$ (Ghozali, 2014).

Butir-butir instrumen yang tidak reliabel kemudian akan dilakukan proses *trimming*, dengan cara melepaskan atau mengeluarkan koefisien jalur yang tidak bermakna atau tidak valid.

Tabel 3. 5 Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Peran Pendamping	26	0,943	Reliabel
Kemampuan Manajerial	9	0,870	Reliabel
Performa UMKM	11	0,736	Reliabel

Sumber : Data Diolah 2024

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif Presentase

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, yaitu ciri kepribadian, nilai lingkungan, dan minat kewirausahaan hijau. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Berdasarkan skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk persentase dengan rumus dari Ali (2013:201) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase variabel tertentu

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Untuk mengetahui kriteria deskriptif persentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori dengan hitungan sebagai berikut:

1. Persentase maksimal : $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

2. Persentase minimal : $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
3. Rentang Persentase : $100\% - 20\% = 80\%$
4. Likert : $80\%/5 = 16\%$

Penetapan jenjang kriteria untuk variabel ciri kepribadian, nilai lingkungan, dan minat kewirausahaan hijau dikelompokkan menjadi 5 kriteria (Sugiyono, 2016) dan dijabarkan pada Table 3.6

Tabel 3. 6 Likert Presentase dan Kriteria Variabel

Likert %	Kriteria
84% - 100%	Sangat Baik
68% – 83%	Baik
52% – 67%	Sedang
36% – 51%	Kurang Baik
20% – 35%	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah, 2023

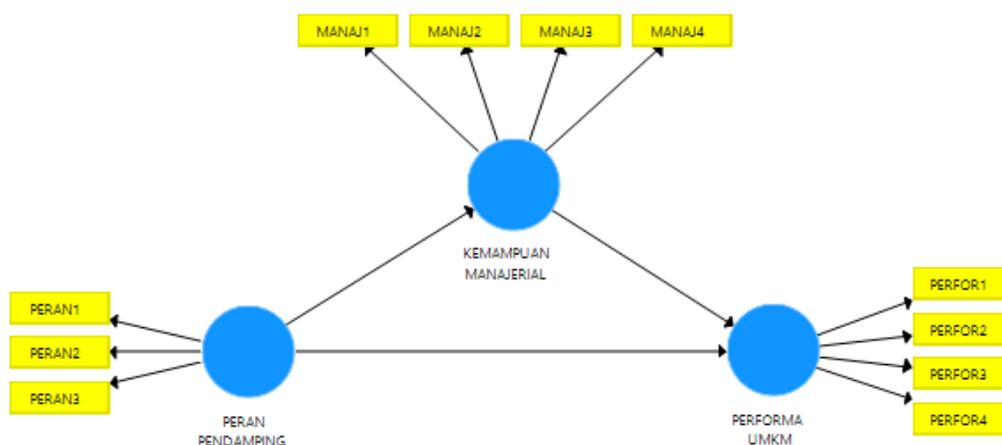
3.7.2. Structural Equation Model

Menerjemahkan model kedalam bentuk diagram jalur. Pada langkah ini dilakukan penyusunan model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel manifest. Penjelasan notasi/symbol yang digunakan dalam model SEM (Ghozali, 2017) dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3. 7Daftar Notasi/Symbol Model SEM

Notasi/Symbol	Keterangan
→	Anak panah satu arah, melambangkan hubungan kausalitas. Biasanya menggambarkan hubungan permasalahan penelitian yang dihipotesiskan.
○	Bentuk elips, melambangkan suatu konstruk (variabel laten) yang tidak diukur secara langsung tetapi diukur dengan menggunakan satu atau lebih indikator (variabel manifest).
□	Bentuk kotak, melambangkan variabel yang diukur langsung (variabel manifest).
ξ	Ksi, menggambarkan suatu variabel laten eksogen.
η	Eta, menggambarkan suatu variabel laten endogen.
β	Beta, menggambarkan koefisien jalur antar variabel endogen.

γ	Gamma, menggambarkan koefisien jalur antara variabel eksogen dengan variabel endogen.
λ	Lamda, menggambarkan koefisien bobot variabel manifest eksogen dan juga endogen.
δ	Theta delta, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator eksogen.
ϵ	Theta epsilon, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator endogen.
ζ	Zeta, menggambarkan kekeliruan residual atas error variance dalam persamaan model struktural.



Gambar 3. 1 Model SEM Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Ghozali, 2014). SEM merupakan keluarga statistik multivariate dependent, SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Hair et al., 2019). SEM memiliki fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dan data (Ghozali, 2014).

Secara teknis SEM dibagi dalam 2 kelompok, SEM yang berbasis kovarian (CBSEM) dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan SEM yang berbasis varian yang menggunakan SmartPLS atau PLSGraph. Basis kovarian SEM model harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya, sehingga mengharuskan jumlah sampel yang besar, data harus berdistribusi secara normal *multivariate*, serta indikator berbentuk reflektif (Ghozali, 2014). SEM berbasis varian lebih menitikberatkan

pada model prediksi sehingga tidak didasarkan pada banyak asumsi (Wold, 1985). Pendekatan SEM dengan *Partial Least Square* (PLS) tidak mengharuskan data berdistribusi normal, sampel penelitian tidak harus besar, dapat mengolah indikator reflektif dan formatif (Ghozali, 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan SEM-PLS, karena menimbang beberapa kelebihan dari SEM-PLS sebagai berikut (Ghozali, 2014);

- a. metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
- b. mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- c. mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
- d. hasil tetap kokoh maupun (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing value).
- e. lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi.
- f. Dapat mengolah data sample kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, dan mengukur model rekursif.
- g. tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
- h. dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Analisa data dengan SEM-PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu analisa outer model (measurement model), analisa inner model (structural model), pengujian hipotesis.

3.7.3. Analisa Outer Model

Outer model sering juga disebut (outer relation atau measurement model) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2014). Persamaan outer model dapat ditulis seperti berikut;

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 1:

$$X_1 = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 2:

$$Mo_1 = \lambda_8 \xi_3 + \delta_1$$

$$Mo_2 = \lambda_9 \xi_3 + \delta_2$$

$$Mo_3 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_3$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel endogen 1:

Agus Elga Uyuandi, 2024

$$Y_1 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_3$$

Dimana ξ Ksi, menggambarkan suatu variabel latent eksogen, η Eta menggambarkan suatu variabel latent endogen, λ Lamda, menggambarkan koefisien bobot variabel manifest eksogen dan juga endogen, δ delta, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator eksogen, ε Theta epsilon, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator endogen.

Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai outer model yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* (Hussein, 2015).

- a. Uji *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian *individual item reliability* menggunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai loading factor di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2014, hlm.74). Semakin tinggi nilai loading factor semakin penting peranan loading dalam menginterpretasi matrik faktor.
- b. Uji *discriminant validity*, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya. Metode lain untuk mencari *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (\sqrt{AVE}) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*). Ghazali (2014) menyatakan nilai AVE harus lebih besar dari 0.50.
- c. Uji *composite reliability*, merupakan blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* (Ghozali, 2014). Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus berikut;

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var F}}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var F} + \sum \Theta_{ii}}$$

dimana : λ_i adalah factor loading
 F adalah faktor variance
 Θ_{ii} adalah error variance

Kriteria penilaian outer model pada *partial least square* dijelaskan pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3. 8 Ringkasan *Rule of Thumb* Model Pengukuran

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
Loading faktor	> 0.70
Validitas diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Setiap blok indikator harus diharapkan memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
AVE	> 0.50
Composite Reability	> 0.60

Sumber : Ghozali, 2014, hlm 43

3.7.4. Analisa Inner Model

Inner model biasa disebut dengan model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2014). Analisa inner model/analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi R-squares untuk konstruk dependen, Q-square untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2014).

a. Koefisien Determinasi (R square)

Perubahan nilai R square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014, hlm.78). Hasil R square sebesar 0.67 mengindikasikan bahwa model baik, 0.33 mengindikasikan model moderat, dan 0.19 mengindikasikan model buruk (Ghozali, 2014).

b. Uji f^2

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen diukur melalui Effect Size f^2 , dan dinyatakan dalam bentuk formulasi sebagai berikut (Ghozali, 2014):

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana $R^2_{included}$ dan $R^2_{excluded}$ adalah nilai R2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model. Interpretasi nilai f^2 yang direkomendasikan yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural (Chin dalam Ghozali, 2014).

c. Q-square predictive relevance

Model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square *predictive relevance* untuk model konstruk. Nilai Q2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki predictive relevance (Ghozali, 2014). Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung Q square:

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum DE_D}{\sum DO_D}$$

D adalah omission distance, E adalah *sum of squares of prediction error*, dan O adalah *sum of squares of observation*.

Tabel 3. 9 Ringkasan *Rule of Thumb* Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
R square	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin 1998).
Effect Size f^2	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Q ² predictive relevance	Q 2 > 0 menunjukkan model mempunyai predictive relevance Q 2 < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance

Sumber : Ghozali, 2014, hlm 42

3.7.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefficient* pada pengujian inner model. Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel two tail test yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,96 untuk signifikansi 0,05. Kemudian dilihat dari nilai koefisien beta, da

n nilai p value dengan signifikansi 5 %. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik $>1,96$ dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) maka hipotesis diterima.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran dan paradigma penelitian, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Direct Effect (Pengaruh Langsung)

H0: Tidak terdapat pengaruh antara peran pendamping terhadap kemampuan manajerial

H1: Terdapat pengaruh antara peran pendamping terhadap kemampuan manajerial

H0: Tidak terdapat pengaruh antara peran pendamping terhadap performa UMKM

H2: Terdapat pengaruh antara peran pendamping terhadap performa UMKM

H0: Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial terhadap performa UMKM

H3: Terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial terhadap performa UMKM

2. Mediation Effect (Pengaruh Mediasi)

H0: Kemampuan manajerial tidak memediasi pengaruh peran pendamping terhadap performa UMKM

H4: Kemampuan manajerial signifikan memediasi pengaruh peran pendamping terhadap performa UMKM